

OPTIMALISASI PERAN KADER DAN IBU BALITA DALAM MEMBANTU MENSUKSESKAN PROGRAM GERAKAN PEDULI ASI PERAH “GALI ASI” DI SIANGAN, GIANYAR, BALI

Optimizing the Role of Cadres and Mothers of Toddlers in Helping the Success of Dairy Breast Milk Care Movement Program "Gali Breast Milk" in Siangan, Gianyar, Bali

Ni Ketut Citrawati^{1*}, Sang Ayu Kt Candrawati¹, Ni Komang Sukra Andini¹, Putu Gede Subhaktiyasa¹

¹STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Indonesia

Jl. Kecak No.9A, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239

Email: citrawati@stikeswiramedika.ac.id

**Corresponding Author*

Abstrak

Pemberian air susu ibu secara eksklusif merupakan makanan yang terbaik untuk bayi. Air susu ibu (ASI) di berikan selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lainnya dan di lanjutkan hingga umur 2 tahun, pemberian ASI dapat mengurangi angka kematian bayi dan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pemberian ASI perah (ASIP) merupakan salah satu upaya pendukung untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI perah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga maupun lingkungan sekitar. Peran kader kesehatan dapat membantu meningkatkan upaya pemberian ASI eksklusif melalui pemberian ASI Perah (ASIP) sehingga ibu menyusui tidak perlu menggantikan ASI dengan susu formula saat ada kegiatan diluar rumah maupun bekerja. Pada saat ini masih banyak ditemukan ibu-ibu yang tidak mmberikan asi eksklusif kepada bayinya karena alasan bekerja. perlu tindak lanjut berupa penguatan keterampilan penyampaian informasi pengelolaan ASIP. Maka dari itu, beberapa pihak yang memiliki kompetensi dan kewenangan dapat berperan dalam kegiatan penguatan keterampilan pengelolaan ASIP pada kader setempat.

KATA KUNCI: *Pengetahuan, Asi Perah, Kader, Ibu Balita*

Abstract

Giving breast milk exclusively is the best food for babies. Breast milk (ASI) is given for 6 months without other additional food and continued until the age of 2 years. Breast milk can reduce infant mortality and can increase growth and development in children. Providing expressed breast milk (ASIP) is one of the supporting efforts to make exclusive breastfeeding a success. Mothers' lack of knowledge about giving expressed breast milk requires support from various parties, both family and the surrounding environment. The role of health cadres can help increase efforts to provide exclusive breastfeeding through expressing expressed breast milk (ASIP) so that breastfeeding mothers do not need to replace breast milk with formula milk when they have activities outside the home or at work. Currently, there are still many mothers who do not provide exclusive breastfeeding to their babies for work reasons. follow-up is needed in the form of strengthening skills in conveying ASIP management information. Therefore, several parties who have competence and authority can play a role in strengthening ASIP management skills among local cadres.

KEYWORDS: *Knowledge, expressed breast milk, cadres, mothers of toddlers*

PENDAHULUAN

Puskesmas Gianyar 2 merupakan unit pelayanan teknis kabupaten Gianyar bidang kesehatan yang didirikan tahun 1984, terletak di Desa Petak Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. Salah satu upaya wajib yang ada di Puskesmas 2 Gianyar adalah Kesehatan ibu dan anak, sehingga perlu dilakukan intervensi kesehatan guna menambah pengetahuan dan meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan anak khususnya upaya awal dalam menyiapkan gizi anak menuju generasi maju. Air Susu Ibu adalah salah satu sumber nutrisi terbaik pada awal kehidupan, karena asi memiliki kandungan yang cukup tinggi baik gizi maupun zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi (Prasetyo, 2012 dalam Nurhayati dkk, 2022). “Sedangkan untuk ASI perah sendiri merupakan salah satu upaya pendukung untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI perah memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik keluarga maupun lingkungan sekitar. Peran kader kesehatan dapat membantu meningkatkan upaya pemberian ASI eksklusif melalui pemberian ASI Perah (ASIP) sehingga ibu menyusui tidak perlu menggantikan ASI dengan susu formula saat ada kegiatan diluar rumah maupun bekerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, angka kematian bayi di Indonesia sebesar 16,85 anak per 1.000 kelahiran berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 2020. Artinya setiap 1.000 kelahiran bayi ada 16-17 bayi yang meninggal pada 2020. Dengan demikian angka kematian bayi dalam 5 dekade terakhir turun sebesar 88,36% dibanding hasil SP 1971 yang mencapai 145 anak per 1.000 kelahiran. Turunnya angka kematian bayi tersebut mengindikasikan bahwa layanan kesehatan masyarakat dalam 50 tahun terakhir membaik. Posyandu

merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM). Yang dikelola dari, oleh untuk dan bersama masyarakat, guna memperdayakan msyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dimana sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui (Kemenkes, 2012). Pergerakan posyandu di monitori oleh kader yang di pilih dari wilayahnya sendiri yang di latih untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Kader merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan seperti memataui pertumbuhan anak, balita dan mengadakan penyuluhan serta memeberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat meengetahui dan dapat mempraktekannya. Selain itu, kader juga memerlukan penyegaran informasi dan pengetahuan terutama tentang ASI eksklusif agar dapat memberikan pendampingan pada ibu menyusui (Suyanto, A. A., & Nurfa'izah, 2017).

Berdasarkan data yang di dapat di Puskesmas Gianyar 2 bahwa bayi yang di berikan ASI eksklusif sebanyak 63 bayi dan yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 28 bayi hal ini dapat di pengaruhi oleh kondisi ibu yang bekerja di luar rumah yang membuat tidak bisa menyusui bayinya selain itu pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif belum optimal dan pentingnya manfaat ASI eksklusif. Kekurangan pemahaman ibu dan kesibukan ibu bekerja membuat ibu lebih memilih susu formula yang lebih praktis untuk bayinya berdasarkan hal tersebut perlu peningkatan sosialisasi kepada msyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan memberikan penyuluhan/informasi.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan di bulan Juni 2024. Adapun metode yang digunakan berupa bimbingan dan arahan, serta pengenalan. Pertama dilakukan persiapan dengan cara melakukan peninjauan dan berdiskusi dengan kepala puskesmas Gianyar 2 terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh tim. Pada tahap persiapan juga dilakukan persiapan materi yang akan diberikan untuk edukasi para Kader dan Ibu Balita seperti membuat power point presentation untuk nantinya disampaikan kepada peserta setelah itu akan diberikan Pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan para kader dan Ibu Balita tentang ASI Perah (ASIP). Pre test dilakukan dengan cara memberikan kuisioner dalam bentuk pertanyaan tertutup (pilihan ganda) kemudian diberikan edukasi melalui ceramah dan diskusi dengan kader dan Ibu Balita. Ceramah akan diberikan oleh tim PKM terkait hasil penelitian merujuk ke ASI Perah (ASIP). Pada tahap ke empat akan dilakukan Post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Kader dan ibu Balita terkait materi yang telah diberikan. Soal post test sama dengan soal pretest sehingga tingkat pemahaman dapat diukur melalui perbandingan hasil serta yang terakhir dilakukan evaluasi, evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan tim untuk melihat indikator capaian yang ditargetkan sudah terpenuhi atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Hasil penilaian pengetahuan para kader dan ibu balita tentang Asi Eksklusif dan Asi perah

No	Tingkat pengetahuan orang tua	Pre - test		Post – test	
		f	%	f	%
1	Baik	10	33.3	25	83.3
2	Cukup	14	47	9	17
3	Kurang	6	20	0	0
Total		30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas terkait dengan distribusi data tingkat pengetahuan para kader dan ibu balita didapatkan hasil menunjukan perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi dimana dari hasil pre-test sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (47%). 10 orang (33.3%) menunjukkan tingkat pengetahuan baik dan sisanya sebanyak 6 orang (20%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi terjadi perubahan yang signifikan dimana hasil post test menunjukkan sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 orang (83.3%) dan sisanya 5 orang (16%) menunjukkan tingkat pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Masalah yang di hadapi oleh ibu - ibu adalah banyaknya ibu bekerja pada saat mempunyai bayi sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif dan memilih untuk memberikan susu formula yang lebih praktis. Penelitian yang dilakukan Kusuma Merta Reni (2018) dimana rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dan asi perah sehingga ibu menyusui lebih memilih memberikan susu formula ketika bayi ditinggal kerja atau keluar rumah. Minimnya dukungan dari keluarga tentang ASIP yang benar agar bayi mendapatkan manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif dan dapat terhindar dari berbagai macam virus ataupun penyakit yang berasal dari lingkungan. Sebenarnya ibu pekerja juga bisa memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yaitu dengan cara memompa atau memerah ASI kemudian di simpan di frezer dan di berikan nanti pada saat bayi ingin menyusu. Banyak ibu pekerja yang tidak memberikan asi eksklusif dan ada pula ibu pekerja yang memberikan ASI Eksklusif. Kekebalan tersebut tentu tidak akan didapatkan jika bayi mendapatkan nutrisi selain dari ASI

(Muyassaroh & Amelia, 2018) ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi dan mencegah terjadinya stunting. Untuk dapat menginternalisasi konsep ini, membutuhkan pendekatan bertahap pada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang telah didapatkan melalui kegiatan penyuluhan ini mengenai ASIP menjadi salah satu tahapan penting dalam mempertahankan kesuksesan ASI eksklusif. Saat pelaksanaan, peserta antusias dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan terkait kesulitan serta masalah yang dihadapi saat menyusui. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan ASIP masih perlu tindak lanjut berupa penguatan keterampilan penyampaian informasi pengelolaan ASIP. Oleh karena itu, beberapa pihak yang memiliki kompetensi dan kewenangan dapat berperan dalam kegiatan penguatan keterampilan pengelolaan ASIP pada daerah setempat.



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan



Gambar 2. Penyerahan kenang-kenangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan IPTEK PKMS Optimalisasi peran kader dan ibu balita dalam membantu mensukseskan program asi eksklusif dan asi telah berjalan sesuai rencana. Para kader, ibu balita serta petugas kesehatan yang datang pada saat itu antusias mendengarkan dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Melalui kegiatan ini dapat membantu petugas kesehatan serta pemerintah setempat dalam menaikkan derajat kesehatan ibu dan balita menuju generasi sehat.

Saran

Edukasi secara berkelanjutan dilakukan oleh petugas kesehatan setempat agar para ibu atau calon ibu bisa menjalankan program ini secara terus menerus dan membagi informasi ini kepada calon ibu lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Anggota tim pengabdian masyarakat, PPPM, STIKes Wira Medika Bali, Puskesmas Gianya 2 serta Desa Siangan Gianyar yang telah berpartisipasi dan mendukung suksesnya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti Dewi, Nurhayati Tetik, & Iwan Somantri. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Manajemen Air Susu Ibu Perah (Asip) Di Dusun Awisari Kelurahan Cikoneng*

Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya).

- Kusuma Merta Reni, I. A. (2018). Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5.
- Muyassaroh, Y., & Amelia, R. (2018). Faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
- Suyanto, A. A., & Nurfa'izah, D. A. (2017) *Identifikasi Pengetahuan Kader Tentang Persiapan Menjadi Kader Pendamping ASI di Kelurahan Wahno Jayapura.*, *SAINS: Jurnal MIPA dan Pengajarannya*, 17(1)
- Sulistyowati, A. A. D. D. I. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Melalui Promosi ASI Eksklusif Dimasa Pandemi Covid-19.* *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4)
- Roesli. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif.* *Pustaka Bunda*